

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan di dalam masyarakat Penutar suatu bahasa terikat oleh aturan-aturan sosial yang berlaku di dalam masyarakat itu. Bahasa yang dituturkan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial. Pentingnya bahasa sebagai identitas manusia, tidak bisa lepas dari adanya pengakuan manusia terhadap pemakaian bahasa dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Untuk melakukan interaksi antar kemanusiaan, manusia hanya punya satu alat untuk berinteraksi ialah bahasa.

Bahasa juga merupakan sarana komunikasi yang mutlak diperlukan oleh setiap anggota masyarakat. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan sikap, atau isi hatinya kepada orang lain. Selain itu, bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf dalam Peby, 2020: 26). Dengan bahasa manusia bisa saling berkomunikasi dalam bersosialisasi di masyarakat.

Ada pula sifat dari bahasa serta bahasa memiliki ciri-ciri. Adapun sifat dan ciri bahasa antara lain; (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang. (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa itu bersifat universal (8) bahasa itu bersifat unik, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan (13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya. Bahasa merupakan ciri penbedaan yang paling menonjol dari tiap-tiap kelompok

sosial, karena dengan bahasa seiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain.

Perbedaan bahasa yang bersifat arbitrer dan konvensional, dapat dilihat dari suatu cabang ilmu bahasa yang membahas tentang morfologi. “Morfologi adalah salah satu cabang linguistik (ilmu bahasa) yang mengkaji atau mempelajari masalah perubahan bentuk-bentuk kata dan pengaruhnya terhadap golongan dan arti kata” (Ramlin, 1987:27). Banyak pakar lain menyatakan bahwa inti pokok morfologi salah mengkaji masalah pembentukan kata (word formation). Sehubungan dengan itu, Aronoff dan Fuderman (2005) menyatakan “in linguistics morphology refers to the mental system involved in word formation or to the branch of linguistics that deals with words, their internal structure, and how they are formed (2005:2)”. Dalam linguistik, morfologi berkaitan dengan “pembentukan kata” atau cabang linguistik yang mengkaji soal seluk-beluk kata dalam sebuah bahasa bagaimana struktur internal kata dan bagaimana kata-kata itu dibentuk. Morfologi jangkauannya sangat luas, maka dari itu penulis akan meneliti penelitian yang berkaitan dengan morfologi yaitu bentuk nomina

Nomina merupakan kata benda yang mencakupi macam-macam kata yang dibedakan. “Nomina adalah segala macam kata yang dapat diterangkan atas diperluas dengan kata sifat dari segi sistematis, nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, atau konsep” (Muslich, 2007:121-122).

Nomina dalam setiap bahasa, khususnya dalam tiap Bahasa daerah di Indonesia memiliki perbedaan, baik dari pelafalan maupun dari penulisannya. Pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti bentuk nomina dalam Bahasa melayu di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Bahasa daerah merupakan alat komunikasi antar manusia dalam melakukan interaksi sosial di daerah tertentu yang memiliki ciri khas tersendiri. “Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan intradaerah atau intrumasyarakat di samping bahasa

Indonesia dan yang dipakai sebagai sarana pendukung sastra serta budaya daerah atau masyarakat etnik di wilayah Republik Indonesia” (Budiwiyanto, 2012). Bahasa daerah juga disebut sebagai bahasa suku bangsa bahasa daerah di Indonesia diucapkan oleh kelompok masyarakat tertentu dimana biasanya memiliki kesamaan adat budaya. Di dalam bahasa daerah selain sebagai penanda kelompok masyarakat di suatu daerah juga berfungsi sebagai lambang suatu daerah, dan sebagai alat penghubung masyarakat di daerah tersebut. Bahasa di suatu daerah lainnya memiliki persamaan dalam pengucapan dan melafalkan suatu suku kata serta perbedaan dalam intonasi dan logat yang digunakan saat berkomunikasi yang akan diucapkan dalam interaksi tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti Bahasa daerah Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Tanjung Mas untuk sarana komunikasi ialah bahasa Melayu. Bahasa tersebut ialah bahasa daerah yang digunakan oleh sebagian masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. Tatanan dari bahasa Melayu Ogan tidak lah jauh berbeda dengan bahasa Melayu dari daerah lain di Provinsi Sumatera Selatan yang hanya membedakan adalah intonasi dan pengucapannya saja. Kedudukan bahasa Melayu Ogan masih sama dengan bahasa daerah lainnya karena perkembangan bahasa masih dipakai oleh pemotor sebagai sarana alat komunikasi atau alat mempengaruhi seseorang dalam bentuk gagasan atau ide dari pemotor dalam melakukan interaksi didalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Di daerah Provinsi Sumatera Selatan bahasa Melayu sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa Nasional Bangsa Indonesia, terutama pada penempatan kosakata, karena masyarakat di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan masih melakukan interaksi sosial menggunakan bahasa Melayu Ogan untuk memperlancar interaksi dalam berkomunikasi antara penutur asli dan daerah tersebut. Serta sama halnya bahasa Melayu Ogan juga sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat

di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, dikarnakan sebagai media sarana penghantar alat komunikasi ke dalam lingkungan masyarakat dari berbagai interaksi sosial, adat istiadat dan kebudayaan di desa tersebut. Selain bahasa melayu sebagai alat untuk interaksi sosial di daerah Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, Bahasa melayu juga mempunyai manfaat dalam ilmu kebahasaan dan institut perguruan tinggi dalam mempelajari bahasa daerah yang akan dikaji.

Bahasa Melayu Ogan akan bermanfaat bagi ilmu bahasa jika didukung dengan Mahasiswa Bahasa dan Sastra untuk mengembangkan bahasa Melayu Ogan yang berada di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya, penelitian akan dilakukan melalui mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk nomina Balasa Ogan di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun yang melatarbelakangi dalam penelitian ini sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang bentuk nomina bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, karena bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas memiliki keunikan dalam berinteraksi sosial karna setiap melakukan komunikasi masyarakat di desa tersebut diakhiri dengan huruf (e) seperti: "mata" menjadi "mate", serta memiliki beberapa kosakata yang berbeda dalam penyebutan kata benda seperti "guling" menjadi "gembong". Meliputi hal yang akan memperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat di Desa Tanjung Mas yang mengatakan bahwa judul bentuk nomina bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas belum pernah diteliti dan bahasa Melayu di Desa tersebut sangatlah unik untuk diteliti berbentuk monomorfemis dan polimorfemis.

Bentuk nomina monomorfemis dan polimorfemis yang sangat bervariasi suku dan kosakatanya, sehingga peneliti ingin melestarikan keunikan dari bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas agar tidak terpengaruh dan rusak dari perkembangan zaman modern yang akan merusak keunikan dari bahasa Melayu di desa tersebut. Contoh bentuk nomina monomorfemis

bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas: 1) sudah yang berarti sendok, 2) selop yang berarti sandal, dan 3) pireng yang berarti piring. Lalu contoh dari bentuk nomina polimorfemis bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas: 1) mate keteng yang berarti Mata Kaki, 2) selowar yang berarti celana, 3) tekap tulang yang berarti nadung nasi. Dengan demikian, penulis berharap dapat melestarikan bentuk nomina yang ada di Desa Tanjung Mas, agar bahasa yang ada di Desa tersebut tidak punah termakan zaman.

## **1.2 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian**

Penulis akan membutuhkan fokus masalah dan pertanyaan penelitian guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang tersusunan dan terarah, maka penulis memerlukan suatu fokus penelitian dan pertanyaan penelitian. Fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian akan dijelaskan dan diuraikan oleh penulis sebagai berikut.

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian akan berfokus dan mengacu pada pendapat Muslich (2008:32) "struktur suatu kata dalam penelitian ini khususnya nomina dapat digolongkan atas dua bentuk yaitu bentuk nomina monomorfemis dan bentuk nomina polimorfemis". Dengan fokus penelitian maka penulis akan fokus terhadap hal yang terkait didalam bentuk nomina monomorfemis dan bentuk polimorfemis bahasa melayu di Desa Tanjuang Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatra Selatan.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nomina monomorfemis bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana bentuk nomina polimorfemis bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaimana jenis nomina monomorfemis bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan?
4. Bagaimana jenis nomina polimorfemis bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk nomina monomorfemis bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatra Selatan.
2. Mendeskripsikan bentuk nomina polimorfemis bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatra Selatan.
3. Mendeskripsikan jenis nomina monomorfemis bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatra Selatan.
4. Mendeskripsikan jenis nomina polimorfemis bahasa Melayu di Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatra Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti masyarakat akademik dan institut lainnya. Maka terdapat dua manfaat yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis yang bisa ditarik oleh penelitian ini.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis di dalam penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti dalam mengembangkan bahasa yang terkan dan menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lain saat meneliti dan sebagai pengembangan ilmu bahasa dalam bidang kebahasaan dan morfologi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian bentuk nomina Bahasa Melayu Ogan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bermanfaat untuk penulis dalam mengembangkan dan menambah wawasan dalam bentuk nomina monomorfemis dan polimorfemis.
2. Bermanfaat bagi pembaca dalam menambah kosa kata dari nomina dalam bentuk monomorfemis dan polimorfemis.
3. Bermanfaat bagi pusat pengembangan bahasa dapat memberikan inspirasi dan sumber kebahasaan dari bentuk nomina monomorfemis dan polimorfemis.
4. Sebagai motivasi bagi para peneliti dalam mengembangkan variasi dalam bahasa, sehingga dapat menambah kosa kata bahasa Indonesia dan dapat melengkapi koleksi penelitian.
5. Sebagai seorang calon guru akan mempermudah untuk bahan ajar dan akan memperkenalkan bentuk nomina bahasa Melayu yang ada di Desa Tanjung Mas tersebut kepada peserta didik penulis kemudian hari.

#### **1.5 Defenisi Operasional Istilah**

Defernsi operasional istilah ialah hal yang digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksud menjadi jelas di dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu "Bentuk Nomina Bahasa Melayu dialek Desa Tanjung Mas Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan, berikut defenisi yang perlu dijelaskan defenisi operasional istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Bahasa sebagai sistem bunyi yang bermakna dengan adanya lambang bunyi yang kemudian dituturkan arbitrer manusia dalam situasi yang wajar sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Maka dari itu, bahasa itu adalah sistem bunyi yang arbitrer dengan alat ucap manusia yang menghasilkan suatu makna sehingga dapat dimengerti oleh manusia lainnya. Bahasa digunakan sebagai bentuk interaksi dalam kelompok masyarakat untuk berkerja sama dan berkomunikasi satu sama lain melalui simbol-simbol bahasa yang telah disepakati (Yendra, 2018).
2. Morfologi adalah salah satu cabang linguistik (ilmu bahasa) yang mengkaji atau mempelajari masalah perubahan bentuk-bentuk kata dan pengaruhnya terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1987:21).
3. Nomina adalah semua kata yang menunjukkan benda atau sesuatu yang dibendakan (Mulyono, 2013:18) sejalan dengan itu, Alwi, dkk. (2003:213) dari segi simantisnya nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, dan konsep atau pengertian
4. Monomorfemis adalah kata yang terdiri atas satu morfem. Suatu kata yang monomorfemis tidak mengalami peristiwa pembentukan sebelumnya karena morfem tersebut adalah satu-satunya unsur atau anggota kata (Muslich, 2017:32).
5. Polimorfemis adalah kata yang terdiri atas dua morfem atau lebih kata polimorfe mis dapat berubah bentuk menjadi morfem baru, morfem-morfem yang menjadi anggota kata mengalami peristiwa pembentukan sebelumnya atau lebih dikenal dengan istilah proses morfologis (Muslich, 2017:32).